

**PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN YANG
TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Iin Setiawati Munandar

Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M. Si.

Samsinar, S.Pd.,SE.,M.Si.,Ak.,CA.

Program Studi Akuntansi S1

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

linsetiawati96@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Piutang Tak Tertagih terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah lima perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, analisis *product moment*, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang tak tertagih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Piutang Tak Tertagih, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal agar mampu bertahan hidup dan berkembang di tengah banyaknya persaingan. Kesuksesan pencapaian tujuan hanya dapat dicapai dengan perencanaan strategi, penerapan strategi, serta pengendalian yang baik. Saat ini masyarakat sangat membutuhkan barang-barang untuk menunjang kehidupan sehari-hari, seperti kendaraan, alat komunikasi, dan sebagainya. Namun barang-barang tersebut sering tidak dapat dimiliki oleh masyarakat karena tidak adanya dana yang cukup. Hal ini dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai suatu peluang untuk memperoleh pendapatan.

Salah satu strategi yang telah banyak dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan penjualan kredit. Adanya penjualan kredit kemudian akan dicatat oleh perusahaan sebagai piutang. Penjualan kredit dapat menimbulkan manfaat dan juga kerugian bagi perusahaan. Manfaat yang diperoleh berupa pendapatan melalui tingkat suku bunga yang telah ditetapkan. Sedangkan kerugian diperoleh ketika nasabah tidak sanggup membayar pinjaman tersebut, hal ini menimbulkan beban yang disebut sebagai beban piutang tak tertagih. Piutang yang tidak dapat ditagih kemudian akan dicatat sebagai beban, semakin besar beban maka semakin besar nilai pengurang pendapatan yang akan mengakibatkan semakin kecil pula laba yang dihasilkan. Piutang

yang tidak dapat ditagih harus dihapuskan dari saldo piutang. Penghapusan piutang ini merupakan kerugian bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba.

Laba merupakan salah satu hal yang menjadi penilaian penting suatu perusahaan. Kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Adanya penurunan laba akan menyebabkan penurunan pada nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dikemukakan oleh Kasmir, (2016:196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin besar pula nilai profitabilitas suatu perusahaan, dan sebaliknya apabila semakin kecil laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin kecil pula nilai profitabilitas suatu perusahaan. Apabila hal ini dikaitkan dengan beban piutang tak tertagih yang dapat menyebabkan penurunan terhadap laba, kemudian penurunan laba akan menyebabkan menurunnya profitabilitas. Hal ini berarti peningkatan piutang tertagih secara tidak langsung akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas. Hal ini diungkapkan oleh Rositah & Handayani (2018:154), “Semakin tinggi beban piutang tak tertagih semakin menurun tingkat profitabilitas”

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang pada umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu, 1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets/ROA*). 2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity/ROE*). 3) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*). 4) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin/OPM*). 5) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*). Hery, (2015:228)

Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Toto, (2009:68), “ROA mengukur hasil secara keseluruhan.” Hal ini dijelaskan oleh Hery, (2015:228), “ROA adalah rasio yang menunjukkan kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap nilai aset.”

Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha di luar Bank atau lembaga keuangan lainnya yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan usaha: Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Usaha Kartu Kredit, dan Pembiayaan Konsumen. Perusahaan pembiayaan diketahui mulai tumbuh di Indonesia pada tahun 1974. Pada penelitian ini penulis memilih untuk melakukan penelitian di perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh piutang tak tertagih terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk itu dalam penelitian ini, penulis mengambil judul: **“Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

KAJIAN PUSTAKA

a. Piutang

Menurut Diana & Setiawati, (2017:105), “Piutang merupakan aset keuangan yang berbentuk hak kontraktual untuk menerima kas dari entitas lain.”

b. Klasifikasi Piutang

Menurut Hery (2012:266), “Pada umumnya piutang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu 1) Piutang usaha, 2) Piutang wesel dan 3) Piutang lain-lain.”

c. Piutang Tak Tertagih

Dengan melakukan penjualan kredit atau pemberian pinjaman, suatu perusahaan/entitas harus siap menghadapi risiko saat pelanggan tidak sanggup membayar utangnya dikarenakan meninggal, bangkrut, atau alasan lainnya. Risiko ini disebut dengan piutang tak tertagih. Menurut Horngren & Harrison (2011:440), “Beberapa pelanggan tidak sanggup membayar, dan hal tersebut menimbulkan beban. Beban tersebut disebut **beban piutang tak tertagih** (*uncollectible-account expense*), atau **beban piutang ragu-ragu** (*doubtful-account expense*), atau **beban piutang macet** (*bad-debt expense*).”

d. Metode Pencatatan Piutang Tak Tertagih

1. Metode Penghapusan Langsung Piutang Tak Tertagih

Dalam metode penghapusan langsung, piutang usaha yang tak tertagih baru diakui sebagai beban apabila bagian kredit menyatakan bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih. Hal ini diungkapkan Kieso, Weygandt & Warfield (2014:514), “Jika piutang tersebut telah dipastikan tidak dapat ditagih maka baru dianggap sebagai piutang tak tertagih dan kerugian dapat dibebankan ke beban piutang tak tertagih.”

Ketika metode hapus langsung digunakan, beban kredit macet atau beban piutang yang tidak dapat ditagih hanya akan dicatat atau diakui apabila benar-benar telah terjadi pelanggan tertentu yang menyatakan tidak bisa membayar (*acruial loss*), bukan berdasarkan pada kerugian estimasi. Akun beban piutang tak tertagih hanya akan menunjukkan kerugian yang sebenarnya dari piutang yang tidak ditagih. Piutang usaha akan dilaporkan dalam nilai kotor. Pada metode ini perusahaan menunggu hingga piutang pelanggan tertentu terbukti tidak tertagih. Kemudian akuntan menghapus piutang usaha itu dengan mendebit akun beban piutang tak tertagih dan mengkredit akun piutang usaha pelanggan sebagai berikut:

Beban Piutang Tak Tertagih	xxx
Piutang Usaha- Tn. A	xxx
Piutang Usaha- Tn. B	xxx

2. Metode Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Dikemukakan oleh Kieso, Weygandt & Warfield (2014:515), “Metode Penyisihan (*allowance method*) untuk piutang tak tertagih dilakukan dengan cara mengestimasi jumlah piutang yang tidak tertagih pada akhir setiap periode.” Menurut Harrison dkk (2011:295), “Cara terbaik untuk penyajian piutang tak tertagih adalah dengan metode penyisihan.”

Pada metode penyisihan piutang tak tertagih, setiap penghapusan piutang tak tertagih tidak langsung didebit pada akun Beban Piutang Tak Tertagih melainkan didebit pada akun Penyisihan Piutang Tak Tertagih. Dalam metode penyisihan, piutang tak tertagih merupakan estimasi yang akan didebit pada akun Beban Piutang Tak Tertagih dan dikredit pada akun Penyisihan Piutang Tak Tertagih sejumlah nilai estimasi piutang yang telah ditentukan.

Beban Piutang Tak Tertagih	xxx	
Penyisihan Piutang Tak Tertagih		xxx

Kemudian jika ada sejumlah piutang yang dihapuskan karena memang tidak dapat ditagih, maka akan didebit pada akun Penyisihan Piutang Tak Tertagih dan dikredit pada akun Piutang Usaha sejumlah nilai piutang yang dihapuskan.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih	xxx	
Piutang Usaha- Tn. A		xxx

e. Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2017:196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Tujuan dan manfaat profitabilitas disebutkan oleh Hery (2017:313) yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 5) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 6) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

f. Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Hery (2015:226), Jenis-jenis rasio yang dapat digunakan ada lima yaitu: Hasil Pengembalian Aset (*Return on Assets/ ROA*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity/ROE*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan topik penelitian yang akan dibahas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah piutang tak tertagih dan profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Piutang tak tertagih diberi simbol X sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan profitabilitas diberi simbol Y sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel atau beberapa variabel dengan variabel lainnya. Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh piutang tak tertagih terhadap profitabilitas. Uji korelasi product moment untuk menguji korelasi antar variabel. Hasil dari korelasi product moment kemudian dilakukan uji signifikansi korelasi dengan menggunakan tabel r product moment. Uji Beda atau Paired Sample T-Test dengan menggunakan SPSS (*Statistic Produc and Service Solution*) untuk menguji signifikan pengaruh piutang tak tertagih terhadap profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,160	,686		3,147	,004
Log_X	-,353	,143	-,423	-2,471	,020

a. Dependent Variable: Log_Y

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan diperoleh nilai a sebesar 2,160 dan nilai b sebesar -0,353. Bila dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,160 - 0,353X$$

Makna dari persamaan di atas yaitu:

- 1) Nilai konstanta dari persamaan di atas adalah 2,160. Angka tersebut menunjukkan profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di BEI bila piutang tak tertagih diabaikan. Artinya ketika variabel piutang tak tertagih tidak digunakan, maka variabel profitabilitas senilai 2,160.
- 2) Koefisien regresi (X) memiliki koefisien bertanda negatif yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan satu rupiah piutang tak tertagih maka akan terjadi penurunan profitabilitas senilai 0,353.

b. Analisis Korelasi Product Moment

Correlations

		Log_X	Log_Y
Log_X	Pearson Correlation	1	-,423*
	Sig. (2-tailed)		,020
	N	30	30
Log_Y	Pearson Correlation	-,423*	1
	Sig. (2-tailed)	,020	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi product moment yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi yaitu 0,423. Nilai korelasi tersebut kemudian akan digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antar variabel berdasarkan tabel interpretasi korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:2016) yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel interpretasi Korelasi

No.	Rentang Nilai	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,19	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,39	Rendah
3	0,40 - 0,59	Sedang
4	0,60 - 0,79	Kuat
5	0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Nilai 0,423 menunjukkan bahwa koefisien korelasi berada di antara nilai pengaruh 0,40-0,59. Hal ini berarti pengaruh korelasi antara piutang tak tertagih terhadap profitabilitas memiliki pengaruh dengan tingkat sedang.

c. Uji-T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,160	,686		3,147	,004
Log_X	-,353	,143	-,423	-2,471	,020

a. Dependent Variable: Log_Y

. Hasil Uji-t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,471. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung dengan $df = n - 2$ ($30 - 2$) = 28 dan hasilnya diperoleh t_{tabel} sebesar 1.701. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ karena nilai t_{hitung} $-2.471 < -1.701$ maka artinya piutang tak tertagih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,020. Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa $0,020 < 0,05$. Hal ini berarti piutang tak tertagih (X) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa piutang tak tertagih berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Rositah & Handayani (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas (Studi pada PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang pada Periode Tahun 2009-2016) yang menunjukkan hasil bahwa piutang tak tertagih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh piutang tak tertagih terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, disimpulkan bahwa piutang tak tertagih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Piutang tak tertagih cukup memiliki risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas perusahaan, sehingga hal ini harus diperhatikan oleh setiap perusahaan agar dapat berhati-hati dalam mengelola piutang sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, A., & Setiawati, I. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

_____. (2017). Teori Akuntansi. Jakarta:Grasindo.

Horngren, C. T., & Harrison Jr., W. T. (2007). *Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Toto, P. (2009). *7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM.

Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2014). *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat.

Sumber lain:

Rositah, N., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas (Studi padan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang pada Periode Tahun 2009-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 60 No. 1*, 149-154.